Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5414

Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang

Author:
Silvia Wanda Agustin[1]
Fita Afifatur Rosidah[2]
Lusi Afritrianita Agtha Isnandar[3]

Afiliation:
MTs Roudlotul Banat[1,2,3]

Corresponding email
silviawandaagustin@gmail.com
fitarosidah12@gmail.com
lusiafitri@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2025-01-25
Accepted: 2025-01-29
Published: 2025-01-31

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Implementasi proyek P5 tema kearifan lokal yang dilaksanakan di MTs Roudlotul Banat memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran Implementasi P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi P5. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan penelaah dokumen. Hasil yang didapat dari observasi adalah, adanya interaksi guru dengan peserta didik, keikutsertaan guru dalam kegiatan, kesiapan guru sebagai fasilitator, perencanaan proyek P5 yang matang, adanya evaluasi, dan tempat yang nyaman untuk kegiatan. Selain itu, hasil observasi terhadap kreativitas peserta didik mendapatkan predikat baik atau terdapat tingkatan kreativitas dalam pengelolaan kupang, tingkatan kreativitas tersebut terjadi karena peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan proyek P5, selain itu peserta didik mampu dalam menangkap informasi mengenai budaya dan makanan khas daerah, selain itu peserta didik juga mampu mencampurkan bahan lain dengan bahan kupang sehingga menciptakan resep baru yang belum pernah di coba sebelumnya. Selain adanya peningkatan, implementasi proyek P5 juga memiliki beberapa faktor keberhasilan, yaitu faktor dukungan penuh dari pihak sekolah, kedua tersedianya sumber daya yang memadai, dan yang paling penting adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan guru. Dengan demikian, implementasi proyek P5 tema kearifan lokal dapat mempengaruhi tingkat kreativitas peserta didik dalam pengelolaan kupang, selain itu peserta didik juga dapat menambah wawasan dan kebanggaan terhadap kebudayaan dan makanan khas daerah.

Kata kunci: Implementasi P5, Kearifan Lokal, Peningkatan Kreativitas

Pendahuluan

Sektor pendidikan merupakan sektor pelayanan dasar yang memiliki peran penting di Indonesia, sektor pendidikan sendiri telah mengalami banyak perubahan terutama pada kebijakan kurikulum. Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), K-13, hingga berubah menjadi kurikulum merdeka yang saat ini dipakai diseluruh sekolah. Perubahan kurikulum sendiri bertujuan untuk menghadirkan respon atas tantangan yang akan dihadapi di masa mendatang dalam hal penguasaan sains, prespektif, serta kapabilitas agar dapat menyelaraskan diri dengan lingkungan (Rahayu et al., 2023).

Ada dua bentuk pembelajaran yang disajikan dalam kurikulum merdeka, seperti yang disampaikan oleh Rahayu et al., (2023) yaitu pembelajaran intrakulikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan istilah P5. P5 merupakan proyek yang tersaji secara kokurikuler untuk mengoptimalkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Hamda & Fernandes, 2024). Agar profil pelajar pancasila tercapai, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar mengenal suasana sekitarnya, mengembangkan kepribadian, dan mengeksplorasi isu serta ide penting, misal teknologi dan kewirausahaan sehingga dapat menjawab isu-isu ditingkat yang sesuai, proyek p5 diharapakn dapat menginspirasi peserta didik agar bertindak aktif terhadap lingkungan sekitarnya (Isrianto et al., 2024).

Proyek P5 sudah di implementasikan disemua sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka, terdapat banyak tema yang dapat di ambil untuk melaksanakan proyek P5, salah satunya adalah tema Kearifan Lokal. Seperti penelitian kali ini, yaitu Implementasi P5 tema kearifan lokal yang di laksanakan pada sekolah MTs Roudlotul Banat Bebekan Kecamatan Taman Kota Sidoarjo. Untuk mengimplementasikan proyek P5 tema kearifan lokal sebagai wadah penelitian, terdapat deretan prosedur analisis internal dan eksternal, diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana, perihal lingkungan sekolah dan area setempat, serta sumber daya manusia yang telah siap dan pemanfaatan sumber daya alam dalam prosedur pengimplementasiannya (Wulansari, 2023).

Tema kearifan lokal dipilih untuk implementasi proyek P5 karena saat ini sains serta teknologi sedang berkembang pesat untuk di manfaatkan, terdapat perubahan besar dari nilai-nilai budaya negara, diantaranya dalam sektor pendidikan (Anton & Trisoni, 2022). Pada masa digitalisasi, pendidikan dengan basis kearifan lokal semakin mudah diintegrasikan dalam kurikulum(Pribadi et al., 2024). Kearifan lokal mempunyai jenjang rangkaian prosedur yang terpasang dalam strategi pendidikan. Kearifan lokal dalam sektor pendidikan mewujudkan suatu upaya yang menjadikan keunggulan lokal sebagai potensi yang harus dilestarikan, dalam hal tersebut diharapkan peserta didik mampu mengenal dan mencintai budaya daerah yang berada di sekitarnya (Untari et al., 2024).

Proyek P5 tema kearifan lokal ini berfokus pada pengelolaan kupang sebagai makanan khas warga Sidoarjo. Banyak sekali potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimal pada makanan khas kupang sebagai pengembangan kreativitas peserta didik. Namun, potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan Kreativitas Peserta Didik melalui pengelolaan kupang sebagai makanan khas daerah Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang di kelas VII MTs Roudlotul Banat, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi P5 terhadap kreativitas peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi P5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum P5 dan meningkatkan kreativitas serta kemandirian peserta didik serta dapat memberikan rekomendari untuk pengembangan program serupa di sekolah lain.

Studi Literatur

Pada penelitian yang dilakukan oleh Untari et al., (2024) dengan judul Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam Melestarikan Kebudayaan Banten, didapatkan hasil yaitu pada penerapan P5 tema kearifan lokal terdapat tiga alur yang dilakukan, antaranya menginspirasi, mencipta, dan mendedikasikan. Selain itu, hasil penelitiannya juga terdapat faktor penghambat penerapan

P5 yaitu pada faktor pendanaan, kurangnya kerja sama peserta didik dan keterbatasan narasumber, namun terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk penerapan P5. Selanjutnya pada penelitian Kontribusi Keterampilan 4C Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang ditulis oleh Anton & Trisoni, (2022) terdapat hasil penelitian yaitu pada pelaksanaan P5, 4C dapat menjadi jawaban atas tantangan pembelajaran abad 21, disarankan pula pada para pendidik untuk menggunakan 4C agar kegiatan P5 dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu. Selanjutnya pada penelitian yang ditulis oleh Rahayu et al., (2023) mengenai Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok, mendapatkan hasil penelitian tentang implementasi proyek p5 yang terdapat beberapa alur pertama, mendesain P5 dengan rincian; membentuk tim P5 melalui rapat, meidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, dimensi P5, tema P5 yakni Kearifan Lokal, alokasi waktu, dan menyusun modul hasil modifikasi modul yang ada, serta strategi pelaporan hasil P5, serta diakhiri dengan asesmen dan juga rapot tahunan sebagai hasil dari kegiatan P5 yang dilakukan.

Beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu tentang penerapan atau implementasi proyek P5, namun terdapat pula perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu tema proyek P5 yang di ambil dan fokus penelitian. Pada penelitian ini tema proyek P5 yang di pakai adalah tema kearifan lokal dengan fokus pada pengelolaan kupang atau makanan khas daerah Sidoarjo, sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi proyek P5 di sekolah MTs Roudlotul Banat, serta mengamati tentang tingkat kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang dan faktor-faktor keberhasilan Implementasi dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas 7 MTs Roudlotul Banat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Roudlotul Banat yang beralamat di Jl. A. Yani Bebekan Taman Sidoarjo. Tepatnya dilakukan di kelas VII yang berjumlah 164 peserta didik dengan fokus penelitian pada implementasi P5 tema kearifan lokal dalam pengelolaan kupang. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki suatu pendekatan ketika melakukan penelitian yang condong terhadap realitas atau tanda yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian (Abdussamad, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah bagian kurikulum, guru pendamping dan guru pembimbing kegiatan P5. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan penelaah dokumen (Rukin, 2019). Analisis data penelitian ini dilakukan selama melakukan pengumpulan data dan setelah data terkumpul secara menyeluruh.

Hasil

Alur Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal di MTs Roudlotul Banat

MTs Roudlotul Banat mendukung adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang sering disebut dengan Proyek P5. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya implementasi proyek P5 yang dilakukan untuk kelas VII. Tema yang diambil pada implementasi proyek P5 kali ini yaitu Kearifan Lokal dengan fokus pengelolaan Kupang. Terdapat alur dalam implementasi proyek P5 yaitu, (1) membentuk tim fasilitator, (2) mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan pada implementasi proyek P5, (3) menentukan tema dan alokasi waktu, (4) menyusun modul proyek, (5) merancang strategi pelaporan hasil proyek (Alwi et al., 2024). Berikut alur implementasi proyek P5 tema kearifan lokal pada pengelolaan kupang yang dilaksanakan di MTs Roudlotul Banat.

Alur pertama yaitu membentuk tim fasilitator, tim fasilitator dibentuk atau disusun oleh kepala sekolah. Tim yang telah dibentuk akan melaksanakan tugas untuk merancang susunan kegiatan proyek P5. Tim yang dibentuk oleh sekolah harus sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didik, banyaknya tema, jumlah jam mengajar, serta kebutuhan sekolah (Pribadi et al., 2024). Berikut urutan pembentukan tim fasilitator atau guru pendamping proyek P5, diantaranya: (1) Kepala sekolah menetapkan seseorang yang akan menjadi koordinator, kepala sekolah dapat menunjuk wakil kepala sekolah atau guru yang mempunyai latar belakang dalam melaksanakan sebuah proyek, (2) Jika memiliki SDM yang cukup koordinator Proyek sekolah bisa membentuk koordinasi pada tingkat kelas, (3)Kepala sekolah dan koordinator Proyek P5 mengumpulkan guru dari setiap kelas, (4) Koordinator mengarahkan fasilitator untuk diberikan arahan terkait Proyek P5 untuk merancang modul (Kemendikbud RI, 2022).Penentuan tim P5 pada sekolah MTs Roudlotul Banat di dasarkan pada kemampuan peserta didik dan keterlibatan mengajar di kelas VII, tim fasilitator juga dibentuk melalui rapat pemimpin sekolah dan pendidik diawal tahun ajaran 2024/2025. Setelah membentuk tim fasilitator, pemimpin sekolah melakukan pembagian peran serta tanggung jawab dalam pengelolaan P5.

Alur selanjutnya yaitu mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan implementasi proyek. Tahap ini di identifikasi berdasarkan kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan tahap ini ialah untuk mengkategorikan sekolah kedalam 3 kelompok yakni, tahap awal, tahap berkembang, tahap lanjutan (Kemendikbud RI, 2022). Sekolah MTs Roudlotul Banat telah melaksanakan kegiatan proyek P5 ini dari tahun 2022 atau awal terlaksananya kurikulum merdeka. Berdasarkan hal tersebut, sekolah MTs Roudlotul Banat dapat di kategorikan sebagai tahap lanjutan. Sekolah MTs Roudlotul Banat memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proyek P5 tema kearifan lokal. Tingkat kesiapan sekolah MTs Roudlotul Banat ini sudah terbilang cukup siap karena fasilitas yang dimiliki sekolah sangat mendukung pelaksanaan proyek P5 tema kearifan lokal. Selain itu, kegiatan proyek P5 bukan pertama kalinya dilaksanakan di sekolah MTs Roudlotul Banat.

Alur ketiga yaitu pemilihan dimensi, tema, serta alokasi waktu P5. Dimensi P5 terbagi atas 6 yaitu: 1) Beriman , bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Berkhebinnekaan global 3) Bergotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif (Hamda & Fernandes, 2024). Dalam pemilihan dimensi, guru pendamping dan fasilitator memilih sesuai kondisi dan kebutuhan sekolah, yaitu Dimensi: 1) Kebinekaan Global, 2) Kreatif, 3) Bernalar Kritis, 4) Gotong Royong. Dimensi tersebut dipilih untuk mengenalkan dan menghargai adanya kebudayaan, menghasilkan suatu gagasan yang orisinal, memperoleh dan memproses informasi secara kritis, serta menumbuhkan sikap kolaborasi atau kerjasama dalam implementasi proyek P5. Terdapat 7 Tema dalam implementasi P5, Kemendikbudristek telah menentukan tema yang dapat dipakai yaitu: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan (Kemendikbud RI, 2022). Dalam satu semester, terdapat tiga tema yang diambil untuk pelaksanaan proyek P5, salah satunya adalah tema kearifan lokal. Tema kearifan lokal di alokasikan dalam 10JP, implementasinya dimulai pada tanggal 15 Oktober 2024 dan di selesaikan pada tanggal 16 Oktober 2024.

Pada alur keempat dilakukan penyusunan modul, penyusunan modul pada kegiatan proyek p5 dilakukan oleh guru pendamping, guru pendamping membuat modul yang sesuai dengan tema, yaitu tema kearifan lokal pada pengelolaan Kupang. Penyusunan modul kegiatan proyek P5 di MTs Roudlotul Banat dilakukan dengan sistem memodifikasi modul yang telah disediakan oleh sekolah. Terdapat 4 komponen pokok dalam sebuah modul, yaitu profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Selain itu, serta ada 3 komponen tambahan yaitu deskripsi singkat projek, alat, bahan dan proses pembuatan beserta referensi pendukung (Wahidah et al., 2023).

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5414

Alur terakhir yaitu merancang strategi pelaporan hasil proyek P5 tema kearifan lokal. Pada proyek P5 tema kearifan lokal, terdapat dua asesmen yang dilakukan, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif akan diberikan setiap selesai melaksanakan kegiatan harian P5 tema kearifan lokal, sedangkan asesmen sumatif diberikan pada akhir kegiatan proyek P5 tema kearifan lokal(Lakasana & Maretha, 2024). Penilaian asesmen proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat ini menggunakan rubrik yang telah ditetapkan oleh tim P5, terdapat 3 rubrik penilaian asesmen formatif yang terdapat pada modul, meliputi: 1) Rubrik penilaian infografis, 2) Rubrik Penilaian Mind Map, 3) Rubrik Penilaian Presentasi. Sedangkan rubrik penilaian asesmen sumatif hanya satu, dengan indikator: Mulai Berkembang, Berkembang Baik, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik.

Hasil Observasi

Hasil observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dengan peserta didik ketika implementasi proyek P5 tema kearifan lokal, karena interaksi guru dan peserta didik merupakan bagian penting dalam keberhasilan implementasi proyek P5 tema kearifan lokal, selain itu observasi juga dilakukan untuk memahami bagaimana penerapan proyek P5 tema kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelolaan Kupang. Berikut hasil dari observasi yang dilakukan.

Observasi Implementasi Projek P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat untuk Fasilitator Projek

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang di MTs Roudlotul Banat.	✓	
2	Guru sebagai fasilitator ikut serta dalam kegiatan Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang di MTs Roudlotul Banat.	✓	
3	Guru memiliki kesiapan menjadi tim fasilitator Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang di MTs Roudlotul Banat.	✓	
4	Guru sebagai fasilitator memiliki perencanaan untuk kegiatan Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang di MTs Roudlotul Banat.	✓	
5	Terdapat penilaian atau evaluasi guru untuk kegiatan Implementasi *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang di MTs Roudlotul Banat.	✓	
6	Kesiapan lingkungan yang nyaman dan kondusif selama kegiatan *Project* Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pengelolaan kupang di MTs Roudlotul Banat.	✓	

Tabel 1 Observasi untuk fasilitator

Pada tabel observasi 1 tentang Implementasi Projek P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat untuk Fasilitator Proyek. Didapatkan hasil tentang adanya interaksi guru dan peserta didik selama kegiatan proyek P5, adanya interaksi guru dan peserta didik selama kegiatan berlangsung seperti peserta didik bertanya tentang kearifan

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 4 | Nomor 03 | Desember 2024 |
DOI: 10.47709/educendikia.v4i03.5414

lokal dan guru menjawab pertanyaan dari peserta didik, selama pengamatan berlangsung didapati banyak peserta didik yang masih belum mengetahui tentang budaya daerah, namun dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik implementasi proyek P5 berjalan lancar dan peserta didik mulai paham dengan materi budaya daerah. Kedua, guru pembimbing sebagai fasilitator juga ikut serta dalam kegiatan implementasi proyek P5 tema kearifan lokal yang di laksanakan di MTs Roudlotul Banat dengan membantu mengarahkan peserta didik dalam membuat infografis dan mind map yang berlangsung di aula, selain itu guru sebagai fasilitator juga ikut serta menyiapkan bahan-bahan dan mengarahkan peserta didik kelas VII ketika praktek pengelolaan kupang yang berlangsung di halaman sekolah. Ketiga, guru sebagai tim fasilitator memiliki kesiapan yang matang dalam implementasi proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat. Kesiapan yang dimiliki guru sebagai fasilitator diantaranya adalah modul ajar yang telah disesuaikan dengan kebutuhan implementasi proyek P5, selain modul kesiapan dari bahan ajar, lembar asesmen, rubrik penilaian juga telah disiapkan dengan baik, guru sebagai fasilitator memiliki kesiapan dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Keempat, perencanaan guru dalam implementasi proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat sudah direncanakan dengan matang melalui rapat perencanaan proyek P5 dan kesiapan modul ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kelima, penilaian atau evaluasi guru dalam implementasi proyek P5 terlaksana dengan adanya rubrik penilaian dan rubrik evaluasi yang telah dibuat, evaluasi guru terhadap implementasi proyek P5 dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai. Sedangkan untuk penilaian dilakukan ketika asesmen formatif berlangsung dan untuk asesmen sumatif dilakukan ketika akhir semester. Terakhir, kesiapan lingkungan yang nyaman dan kondusif selama implementasi proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat. Lingkungan tempat berlangsungnya implementasi memiliki kesiapan yang cukup matang, yaitu dengan menempatkan peserta didik di Aula yang cukup luas dengan fasilitas yang memadai seperti proyektor, sound, mic, dan lainnya, membuat penyampaian materi menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik, selain di aula tempat lainnya yaitu di halaman sekolah, halaman sekolah dipilih untuk melakukan praktek pengelolaan kupang, halaman sekolah yang cukup luas, membuat peserta didik menjadi kondusif ketika melakukan praktek pengelolaan kupang.

Observasi Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat untuk Peserta Didik

No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Peserta didik aktif berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme dalam Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat	✓		
2	Peserta didik menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan Impelmentasi P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat	✓		
3	Peserta didik mengembangkan ide-ide inovatif dalam proses pengelolaan kupang seperti kupang goreng, kupang pedas dan lainnya selama kegiatan Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat	✓		
4	Peserta didik dapat menggabungkan kupang dengan bahan-bahan lainnya dalam kegiatan Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat	✓		
5	Olahan kupang peserta didik menggambarkan kearifan lokal dan kebanggaan terhadap budaya pada Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat		✓	
6	Peserta didik memahami nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dalam proses kegiatan P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat	✓		
7	Peserta didik menunjukkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan kebersamaan ketika kegiatan Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal Dalam Meningkat Kreativitas Peserta didik pada Pengelolaan Kupang di MTs Roudlotul Banat berlangsung.	✓		

Dari hasil pengamatan observasi terhadap fasilitator implementasi proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat, didapati hasil bahwa adanya fasilitator proyek implementasi P5 tema kearifan lokal memiliki peran penting dalam proses terlaksananya implementasi proyek P5 untuk meningkatkan kreativitas pada pengelolaan kupang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari observasi tersebut adalah guru yang telah merencanakan implementasi proyek P5 pada tema kearifan lokal maka guru tersebut harus ikut serta selama proses proyek P5 dilaksanakan yaitu melalui interaksi guru dengan peserta didik secara langsung, kemudian di akhir kegiatan proyek P5 dilaksanakan penilaian atau evaluasi oleh guru terhadap peserta didik yang telah melakukan proyek P5.

Selain observasi yang dilakukan terhadap fasilitator, observasi juga dilakukan pada peserta didik, observasi dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik terlibat aktif selama kegiatan proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat berlangsung, terlihat peserta didik yang antusias ketika mendengarkan penjelasan dari pemateri tentang kegiatan proyek P5, peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan dan aktif ketika melakukan praktek pengelolaan kupang. Kedua, peserta didik menunjukkan kreativitasnya dalam kegiatan proyek P5 tema kearifan lokal pada pengelolaan kupang. Peserta didik menunjukkan kreativitasnya dengan membuat resep-resep baru untuk mengolah kupang menjadi makanan lain, selain dari lontong kupang. Ketiga, peserta didik menuangkan ide-ide inovatif untuk pengelolaan kupang seperti menambahkan Kupang sebagai bahan tambahan makanan fuyunghai, ote-ote, dan sushi. Keempat, peserta didik dengan ide inovatifnya dapat menggabungkan kupang dengan bahan lainnya dan berhasil membuat makanan tersebut ketika praktek pengelolaan kupang dilaksanakan. Kelima, olahan kupang peserta didik cukup menggambarkan kearifan lokal dan kebanggaan terhadap budaya, hal itu dapat ditunjukkan dengan pengelolaan kupang menjadi beberapa makanan lain yang tradisional seperti longtong kupang dan ote-ote, serta makanan lainnya seperti fuyunghai dan sushi bukan termasuk makanan tradisional. Keenam, Peserta didik memahami nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dalam proses kegiatan proyek P5 tema kearifan lokal. Peserta didik yang awalnya tidak memahami nilai-nilai budaya dan tradisi lokal mulai menunjukkan perkembangan pemahaman dengan baik, hal itu ditunjukkan dengan penilaian asesmen formatif yang mulai meningkat. Ketujuh, Peserta didik menunjukkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan kebersamaan ketika kegiatan proyek P5 tema kearifan lokal berlangsung, hal tersebut didapati saat peserta didik saling bekerjasama dalam menyelesaikan asesmen formatif dan kegiatan praktek pengelolaan kupang.

Dari hasil observasi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam melaksanakan proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat, dengan keikutsertaan peserta didik dalam proyek P5 tema kearifan lokal dapat menambah wawasan peserta didik tentang kebudayaan, menumbuhkan sikap kreativitas peserta didik dalam pengelolaan kupang, serta menumbuhkan sikap kerja sama atau kolaborasi dengan teman kelompoknya, serta mendorong peserta didik untuk menjadi aktif dalam setiap kegiatan P5. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan P5 tema kearifan lokal, yaitu peserta didik masih belum bisa mengimplementasikan kebudayaan dalam pengelolaan kupang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam pelaksanaan proyek P5 tema kearifan lokal di MTs Roudlotul Banat, terdapat pengaruh implementasi proyek P5 terhadap kreativitas peserta didik dalam pengelolaan kupang, selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi proyek P5 dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Berikut pembahasan hasil penelitian Implementasi P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik pada Pengelolaan Kupang.

Implementasi Proyek P5 Tema Kearifan Lokal di MTs Roudlotul Banat

MTs Roudlotul Banat sudah melakukan implementasi proyek P5 dari tahun 2022 dengan berbagai tema. Implementasi proyek P5 tema kearifan lokal ini memiliki tujuan untuk dicapai, yaitu diharapkan peserta didik dapat mengetahui tentang kebudayaan dan makanan khas daerah, semakin mencintai dan menghargai adanya kebudayaan lokal, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pengelolaan kupang serta membuat peserta didik dapat bekerjsama dan bergotong-royong dengan temannya.

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian di MTs Roudlotul Banat terkait implementasi proyek P5 tema kearifan lokal, terdapat susunan proyek P5 yang sesuai dengan alur implementasi, yaitu kepala sekolah membentuk koordinator P5 dan koordinator P5 membentuk tim fasilitator. Setelah membentuk tim, koordinator bersama tim fasilitator membuat modul proyek P5 dan menentukan dimensi, tema serta alokasi waktu proyek P5. Proyek P5 yang dilaksanakan di MTs Rodlotul Banat untuk kelas VII, mengambil tema kearifan lokal dengan topik makanan khas Sidoarjo, Kupang. Dalam proyek P5 tersebut peserta didik dapat mengembangkan proyek P5 dan berkolaborasi dengan kelompoknya untuk mengelola kupang sekreatif mungkin, sedangkan untuk alokasi waktu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Kegiatan inti dari proyek P5 tema kearifan lokal memiliki tiga tahapan, yaitu tahapan menginspirasi, mencipta, dan mendedikasikan. Pada kegiatan menginspirasi, guru sebagai fasilitator memberikan refleksi terkait dengan kebudayaan dan makanan khas Sidoarjo, salah satunya adalah kupang. Peserta didik diminta untuk mencari informasi terkait kupang dan cara mengolah kupang, kemudian peserta didik mencari olahan kupang yang berbeda untuk mengkreasikan olahan kupang, setelah itu peserta didik dapat menyusun rencana pengelolaan kupang. Kemudian pada tahap mencipta, peserta didik mencari tahu resep lengkap dari makanan yang akan dicampurkan dengan bahan kupang sebagai bentuk inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal yang baru dalam pengelolaan kupang. Kemudian pada tahap mendedikasikan, peserta didik memberikan hasil makanannya untuk dicicipi oleh tim fasilitator, agar dapat mengetahui makanan yang mereka buat cocok atau tidak dengan bahan makanan yang telah peserta didik inovasikan. Hasil dari kegiatan mencipta tersebut ternyata menghasilkan inovasi baru dalam pengelolaan kupang, maka peserta didik melakukan peningkatan dalam kreativitasnya mengelola kupang.

Implementasi proyek P5 tema kearifan lokal ini efektif untuk dilakukan karena peran penting guru sebagai fasilitator, fasilitator mengenalkan kepada para peserta didik betapa pentingnya kebudayaan dan makanan khas daerah sebagai simbol kearifan lokal. Fasilitator mampu membuat peserta didik berinovasi dengan membuat olahan dari bahan kupang. Dengan begitu, maka tujuan dari implementasi proyek P5 tema kearifan lokal ini mencapai tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengelolaan kupang.

Sejalan dengan pendapat Dunn dalam Wahidah et al. (2023) yang menyatakan bahwa Implementasi merupakan aspek penting dalam setiap proses kegiatan serta menjadi suatu upaya sebagai pencapaian tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana yang telah disiapkan dan ada dalam urutan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, menurut Lakasana & Maretha (2024) Implementasi memiliki beberapa unsur penting dalam pelaksanaan kegiatannya, seperti: 1) Adanya perencanaan yang matang dan terstruktur, 2) adanya kelompok target, yaitu masyarakat sebagai sasaran yang diharapkan dapat menerima manfaat dari terlaksananya kegiatan proyek P5, 3) Adanya pengembangan, penilaian, evaluasi dari pengalokasian proyek P5 yang efektif.

Pengaruh Implementasi Proyek P5 terhadap Kreativitas Peserta Didik dalam Pengelolaan Kupang

Proyek p5 yang bertema kearifan lokal dalam pengolahan kupang, memiliki pengaruh yang cukup banyak terhadap kreativitas peserta didik, karena pada kegiatan tersebut banyak melibatkan pemahaman peserta didik. Melalui penerapan kreativitas tersebut, peserta didik lebih siap dan termotivasi untuk bealajar

menerapkan nilai-nilai pancasila dengan cara yang menarik dan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Dalam hal ini, peningkatan kreativitas dapat membantu peserta didik dalam memahami makna pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memiliki karakter yang baik, kreatif dan juga inovatif.

Teresa Amabile dalam Meo et al. (2023) menyatakan bahwa kreativitas dipengaruhi oleh interaksi antara individu, tugas, dan konteks. Dalam proyek ini, dapat dilihat bagaimana peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dengan mempertimbangkan konteks budaya, sosial dan juga sejarah. P5 juga dapat membantu menciptakan generasi muda yang siap dan berkontribusi hal positif bagi masyarakan dan Negara.

Beberapa faktor yang memengaruhi kreativitas antara lain stimulasi, lingkungan, pengalaman hidup sebelumnya, dan kepribadian. Contohnya seperti, ada orang yang mempunyai kepribadian open-minded sehingga lebih mudah menerima hal baru yang kemudian lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya dibandingkan dengan yang tidak.

Cara yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pengolahan kupang, dilakukan dengan memberikan sebuah informasi mengenai makanan khas yang berasal dari sidoarjo yang kemudian peserta didik diminta untuk berinovasi dalam mengolah makanan khas tersebut menjadi makanan dengan olahan yang berbeda dari sebelumnya. Dari hal tersebut, peserta didik mulai aktif bertanya bagaimana cara mengolang kupang dengan benar agar bisa menjadi makanan yang unik sekaligus lezat. Selain itu, peserta didik juga termotivasi untuk mencari dan menciptakan resep baru dari makanan yang berbahan dasar kupang. Bentuk kreativitas peserta didik tersebut, diapresiasi oleh pendidik dan juga guru pendamping dengan cara memberikan kesempatan untuk praktek mengolah kupang secara langsung. Dampak positif yang ditimbulkan dari apresiasi tersebut, peserta didik akhirnya dapat praktek secara langsung dalam mengolah kupang yang kemudian inovasi makanan berbahan dasar kupang tersebut dapat menghasilkan inovasi baru seperti bakwan kupang, sushi kupang, dan juga fuyunghai.

Faktor Keberhasilan Implementasi Proyek P5 Tema Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi proyek P5 tema kearifan lokal dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, diantara yaitu yang pertama, dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program salah satu dukungan ini dalam menjalankan program ini yaitu kolaborasi yang sangat baik antar guru sejawat serta timbal baik positif pada peserta didik. Peserta didik merasa diakui keberadaannya dalam lingkungan sekolah. Selain itu, program ini juga melibatkan orang tua dari peserta didik dengan harapan orang tua mendukung penuh kegiatan positif yang dilakukan peserta didik disekolah. Kedua, yaitu ketersediaan sumber daya yang memadai, MTs Roudlotul banat merupakan sekolah yang mendukung penuh kegiatan positif dengan harapan dapat menjadikan peserta didik mandiri dan kreatif dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu, MTs Roudlotul banat juga memfasilitasi seluruh aspek pendanaan maupun fasilitas teknologi dan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melakukan seluruh kegiatan/aktivitas pembelajaran yang dapat mengasah potensi minat dan bakat mereka. Kemudian yang ketiga, faktor keberhasilan yang paling berkaitan langsung dengan peserta didik adalah adanya timbal balik guru dan dan peserta didik, Sehingga terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan berpihak pada mereka. Sehingga tidak ada tekanan bagi peserta didik untuk mengasah kreativitas mereka dalam meluangkan ide kreatif dan inovatif selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga bebas mengutarakan pendapatnya melalui ide/gagasan kreatif dalam rangkaian aspek kegiatan

pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga sangat mendukung penuh terkait kegiatan P5 ini yang dapat mengasah kreativitas peserta didik dalam mengolah suatu produk/projek. Kelima, partisipasi dan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan peserta didik dalam mengasah kreativitas yang dimilikinya dalam pengelolaan kupang. Dibuktikan dengan membuat inovasi terbaru dalam pengelolaan makanan khas Sidoarjo dengan bahan dasar kupang.

Dengan demikian peserta didik dapat mengasah kreatifitas yang dimilikinya, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Agar mereka merasa diakui keberadaannya didalam lingkungan sekolah. Sehingga terciptanya suasana belajar yang nyaman, nyaman dan berpihak pada peserta didik.

Faktor keberhasilan tersebut, sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Maharani et al.(2023) bahwa terdapat beberapa faktor keberhasilan yang apabila dapat dipenuhi, akan memberikan kesempatan besar untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi proyek P5. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah, (1) partisipasi guru dan sekolah dalam pengembangan kurikulu, dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid, dapat membantu mengoptimalkan jalannya proyek P5. (2) peningkatan kualifikasi guru dalam pengembangan kurikulum dengan cara memanfaatkan *platform* merdeka belajar agar memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang cukup untuk merencanakan pengimplementasian proyek P5. (3) materi yang disediakan untuk kegiatan atau proses belajar-mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi wilayah setempat. (4) sekolah perlu melakukan evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan secara terus menerus agar kurikulum yang dipakai dapat sesuai dengan kebutuhan serta potensi wilayah setempat.

Meskipun faktor keberhasilan telah terpenuhi dalam implementasi proyek P5 tema kearifan lokal, implementasi tersebut masih terdapat faktor penghambat jalannya implementasi program P5. Namun, sekolah akan mengupayakan solusi dalam meminimalisasir faktor penghambat tersebut. Sehingga kegiatan P5 tidak menjadi beban bagi sekolah, pendidik, peserta didik, maupun orang tua.

Kesimpulan

Implementasi P5 dengan tema kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengembangkan ide maupun inovasi yang kreatif dalam melakukan kegiatan apapun termasuk dalam pengelolaan kupang. Program ini juga dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik, seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kerja sama sesama peserta didik lainnya. Implementasi P5 dengan tema kearifan lokal ini dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik dalam melestarikan kearifan lokal dan tradisi masyarakat setempat, serta peserta didik dapat belajar secara langsung melalui pengalaman yang dimilikinya agar pembelajaran dapat lebih bermakna sesuai dengan kondisi dan lingkungan masyarakat setempat. Program ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengelola kupang, seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama. Pendidik juga harus menjadi kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek/PjBL dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik melalui minat dan bakat serta menintegrasikan CRT (Cullturally Responsive Teaching) agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pengenalan pengelolaan kupang ini juga bertujuan agar peserta didik dapat mengasah kreativitas yang dimiliki secara lokal untuk meningkatkan stakeholder.

Referensi

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.

Alwi, M., Wingkolatin, & Marwiah. (2024). Kreatifitas Guru dalam Merancang Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Entrepreneur Peserta Didik di SMP Negeri 5 Samarinda. *JIPPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 270–276.

Anton, & Trisoni, R. (2022). Konstribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(3), 528–535. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895

Hamda, A. Z., & Fernandes, R. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pancasila Tema " Kearifan Lokal : Suduik Bakaba Minangkabau " Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, *3*(3), 229–239. https://doi.org/Implementasi; Kurikulum Merdeka; Suduik Bakaba.

Isrianto, P. L., Wilujeng, S., Marmi, M., Sunaryo, S., Ramadhanty, E. S., & Setianingsih, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Vco (Virgin Coconut Oil) Dalam Mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Peserta didik Kelas Vii Smp Wardhani. *Jurnal Terapan Abdimas*, *9*(2), 223. https://doi.org/10.25273/jta.v9i2.18350

Kemendikbud RI. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jakarta* (p. 138).

Lakasana, B., & Maretha, N. D. (2024). Implementasi Pembelajaran P5 Tema Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Kreatif Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*, 517–523.

Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, *1*(2), 176–187. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153

Meo, F. I., Elisa, H., Dharma, Y. P., NS, E. M., & Supriata, A. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Sebagai Bagian Dari P5 Di Smp Negeri 2 Satu Atap Seberuang. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 99–105. https://doi.org/10.31932/jppm.v2i2.3011

Pribadi, F. A., J, F. Y., Hidayati, A., & Amsal, M. F. (2024). ANALISIS TERHADAP PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI KELAS VIII SMP PERTIWI 2. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(6), 6710–6717. https://doi.org/http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2061

Rahayu, W. A., Merika Setiawati, & Ikhwan Ikhwan. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(5), 337–346. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Untari, A. D., Muzdalifah, I., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Jaya, U. B. (2024). Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal dalam Melestarikan Kebudayaan Banten. *PROPARTIA: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan - Universitas Banten Jaya*, *7*(1), 87–100.

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(1b), 696–703. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287

Wulansari, S. (2023). Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 519–528. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304